

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian dari proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus dan pada akhirnya berwujud kedewasaan pada peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dengan keragaman pengendalian dan kepribadian. Kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Latif, 2009: 7).

Purwanto (2013: 81) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri atau disebut faktor individual dan faktor yang ada di luar individu atau disebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial adalah

faktor keluarga, guru, dan metode, alat atau fasilitas dalam pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

Dari beberapa faktor tersebut di atas, orang tua menempati kedudukan yang primer dan fundamental dalam memberikan motivasi kepada anak. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Islamuddin, 2012: 263). Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dorongan internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal yang mencakup lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang diberikan orang tua. Dengan demikian, besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak karena menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat menolong siswa meraih prestasi belajar yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya, tingkat motivasi belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda pula.

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dalam keluarga sangat diperlukan. Tanggung jawab

orang tua terhadap anaknya dapat dilihat dalam bentuk yang bermacam-macam. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik yang pertama dalam keluarga. Namun yang kerap terjadi adalah orang tua saling melupakan atau mengabaikan peran dan fungsinya dalam membimbing atau mendidik anak karena merasa cukup bahwa proses pendidikan anak hanya berlangsung di sekolah. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin menurun. Sebagaimana yang terjadi di kelas VI SDN Pabian IV tahun pelajaran 2019/2020 ditemukan permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa yang diduga disebabkan kurangnya peranan bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya. Sebagian orang tua memiliki kesibukan masing-masing, contohnya tidak ada waktu untuk menemani anak ketika belajar, kurang ada perhatian dari orang tua dalam membimbing belajar anak, tidak ada disiplin belajar yang diberikan orang tua kepada anak, dan kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dalam proses belajarnya. Maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pabian IV Kec. Kota Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN Pabian IV Kec. Kota Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2019/2020 teridentifikasi masalah kurangnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya keinginan dan rasa ingin tahu yang lebih pada siswa sehingga kurang ada kompetisi dari siswa untuk berprestasi dan memperoleh hasil belajar yang baik. Kurangnya motivasi belajar siswa kemungkinan besar disebabkan beberapa asumsi, salah satunya yaitu bimbingan belajar orang tua

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diarahkan pada motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pabian IV Kec. Kota Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2019/2020
2. Penelitian ini hanya pada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ditinjau dari bimbingan belajar orang tua

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara orang tua siswa menerapkan bimbingan belajar terhadap siswa kelas VI SDN Pabian IV tahun pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pabian IV tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pabian IV tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara orang tua siswa menerapkan bimbingan belajar terhadap siswa kelas VI SDN Pabian IV tahun pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pabian IV tahun pelajaran 2019/2020
3. Menganalisis pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pabian IV tahun pelajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna bagi pihak-pihak tertentu. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan informasi kepada pembaca tentang ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua siswa dan bimbingan belajar orang tua siswa terhadap motivasi belajar siswa.

- b. Memberikan bahan pemikiran bagi orang tua siswa untuk meningkatkan diri dalam hal mendidik anak dan memberikan dorongan atau motivasi kepada anak dalam kegiatan belajar
- c. Memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan bimbingan belajar orang tua siswa terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Menjadi media bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk lebih mendalam cara mengajar dan mendidik siswa.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru, serta mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, penulis merumuskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar orang tua

Bimbingan belajar orang tua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orangtua kepada anaknya (siswa) sehingga dapat membantu siswa mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab (Hendriyanto, 2016: 27)

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Islamuddin, 2012: 263)

